

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Peran Komnas Perempuan di dalam Permendikbud No. 30 Tahun 2021 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual di Lingkungan Perguruan Tinggi terbilang sangat signifikan. Kerja-kerja sosial dan intelektual yang dilakukan oleh Komnas Perempuan di dalam memberikan pengadvokasian kepada pinyintas kekerasan; melakukan kajian dan penelitian lapangan dalam rangka pengumpulan data dan laporan; penyelenggaraan diskusi publik, kampanye, sosialisasi dan edukasi yang berkenaan dengan fenomena kekerasan; serta konsolidasi yang diinisiasi Komnas Perempuan dengan melibatkan keterlibatan universitas, organisasi masyarakat sipi, kelompok agama dan pemerintah membuahkan hasil yang krusial dan masimal.

Komnas Perempuan berhasil mendorong Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia serta Kementerian Agama membuat kebijakan penghapusan kekerasan seksual tersebut yang dapat digunakan di universitas umum dan universitas berbasis agama di seluruh Indonesia. Komnas Perempuan berhadap dengan adanya kebijakan tersebut angka pelecehan dan kekerasan yang terjadi di dunia pendidikan tinggi dapat dihapuskan dan para korban memiliki penjaminan atas dipulihkannya hak-haknya sebagai penyintas serta potensi seseorang yang ingin melakukan pelecehan dan kekerasan tersebut dapat dibatalkan karena berlakunya kebijakan ini.

5.2 Saran

Berdasarkan uraian pembahasan dalam penelitian ini, saran peneliti bagi pihak-pihak terkait adalah sebagai berikut:

1. Permendikbud No. 30 Tahun 2021 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual di Lingkungan Perguruan Tinggi wajib dilaksanakan oleh seluruh universitas seluruh Indonesia dan rektor beserta civitas akademika harus berkomitmen untuk terlibat langsung dalam proses pelaksanaan dan pengawasan dari dimplementasikannya Permen ini serta terlibat dalam proses pencegahannya.
2. Universitas harus menyelenggarakan fungsi edukasi dan sosialisasi untuk mendistribusikan informasi yang berakitan dengan Permen ini kepada seluruh civitas akademika dan universitas harus terlibat aktif mengkampanyekan penghapusan kekerasan seksual serta menginternalisasi pengetahuan berbasis gender kepada seluruh civitas akademika.